

# **ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2016**

Derry Yudha Permana (1221408902)

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[derryudha@yahoo.com](mailto:derryudha@yahoo.com)

## **Abstrack**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan Analisis Metode Altman Z-Score. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dari laporan keuangan periode 2013 - 2016. Penelitian ini dilakukan pada 4 Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. HM Sampoerna, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan Metode Altman Z-Score pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sebagian besar perusahaan rokok masuk dalam kategori sehat yaitu PT HM Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk pada periode 2013-2016, Sedangkan perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan yaitu masuk dalam kategori bangkrut (Distress Zone), hanya PT Bentoel Internasional Investama Tbk yaitu pada periode 2013 dan 2014, selanjutnya pada 2015 mengalami peningkatan sehingga berada pada kategori abu-abu (Grey Zone) dan tepatnya pada tahun 2016 nilai Z-Score pada Perusahaan mengalami peningkatan kembali dan masuk pada kategori Sehat (Safe Zone). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik di karenakan terus mengalami peningkatan pada nilai Z-Score.

**Kata Kunci : Metode Altman Z-Score, Prediksi Kebangkrutan**

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan itu di bentuk untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, mendapatkan laba (profit) merupakan tujuan jangka pendek yang harus dicapai oleh perusahaan

sedangkan meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang bagi perusahaan tersebut. Namun Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus berada

dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* dikarenakan terus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya (periode akuntansi), Hal itu akan merujuk pada terjadinya *financial distress* yang berujung pada suatu kebangkrutan. Kebangkrutan adalah masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban. Supaya kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terus terjaga dengan baik, maka pihak manajemen perusahaan harus bisa mempertahankan dan terlebih lagi melakukan peningkatan kinerja pada perusahaannya.

Kinerja pada perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Resiko kebangkrutan pada perusahaan dapat dilihat dan dideteksi melalui laporan keuangannya, dengan cara seperti melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang diterbitkan tersebut. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka sangat bermanfaat bagi pihak manajer dalam mengambil sebuah keputusan di masa yang akan datang untuk menghindari resiko sebuah kebangkrutan. Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan pada perusahaan. Metode Analisis yang sering digunakan adalah analisis Metode Altman Z-Score dimana analisis ini mengacu rasio-rasio keuangan perusahaan. Altman Z-Score menggunakan lima rasio keuangan seperti modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan penjualan terhadap total aktiva. Dari hasil

perhitungan tersebut akan diperoleh nilai Z-Score yang digunakan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan seperti dalam kondisi sehat, grey, dan kondisi bangkrut.

Perusahaan rokok adalah salah satu industri penghasil profit (laba) yang cukup besar dan sangat menguntungkan bagi para pihak investor. Di tengah-tengah perkembangan pabrik rokok di Indonesia ternyata ada banyak kalangan yang menginginkan pabrik rokok segera ditutup. Beberapa tahun belakangan ini industri rokok seperti menghadapi kondisi-kondisi yang sangat kurang menguntungkan. Hal ini terlihat jelas dengan banyaknya gerakan anti Rokok yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari seperti berkurangnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan pertanian tembakau, pelarangan merokok ditempat-tempat umum, pembatasan iklan di media televisi, kenaikan pajak rokok, kenaikan cukai rokok yang cukup tinggi seperti pada tahun 2015 pemerintah menetapkan tarif cukai rokok rata-rata 8,72% ,sehingga berpotensi menekan laba bersih pada perusahaan, Dengan adanya peraturan dari pemerintah tentang tarif cukai rokok banyak perusahaan yang melakukan PHK pada karyawannya dan menutup pabrik di daerah-daerah tertentu. Perusahaan-perusahaan rokok harus menampilkan gambar-gambar yang dianggap menyeramkan sebagai dampak dari menghisap rokok pada setiap kemasan. Dari berbagai berita tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rokok sangat rentan untuk mengalami kebangkrutan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Metode Altman Z-score untuk memprediksi

kebangkrutan dengan judul Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Terjadinya Kebangkrutan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016.

### **Rumusan Masalah**

Apakah Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016 mengalami Kebangkrutan berdasarkan Metode Altman Z-Score ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:12) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan Struktur yang menyajikan posisis keuangan dan kinerja dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*Financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunannya.

Munawir (2010:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh ( Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:121 ) tujuan laporan keuangan adalah Meyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut (Harahap 2009 : 190) berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2016), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun

hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan - kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2010:64), rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

### **Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak mampu

melunasi kewajiban - kewajibannya. Mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangatlah penting dilakukan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dari kreditnya.

### **Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan**

Mamduh dan Hanafi (2016:259) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kebangkrutan pada perusahaan adalah:

#### **a. Faktor Umum**

1. Faktor ekonomi, yaitu berasal dari gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi dengan mata uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau deficit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
2. Faktor sosial, yaitu dimana yang sangat berpengaruh adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk atau jasa ataupun yang berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.
3. Faktor teknologi, yaitu dimana penggunaan teknologi memerlukan biaya pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi infor tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4. Faktor pemerintah, yaitu dimana kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor pelanggan, yaitu dimana untuk menghindari kehilangan konsumen, perusahaan harus melakukan identifikasi terhadap sifat konsumen juga menciptakan peluang untuk mendapatkan konsumen baru, menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.
2. Faktor kreditor, dimana kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan menetapkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung pada kepercayaan kreditor terhadap kelikuiditan suatu perusahaan.
3. Faktor pesaing, dimana merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen.

c. Faktor Internal

1. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayarannya sampai akhirnya tidak dapat membayar.
2. Manajemen yang tidak efisien.
3. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan, dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan

apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

### Pengertian Analisis Altman Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Formula Z-score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *Multivariate Formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Metode Altman Z-Score memiliki tingkat kevalidan hingga sebesar 95%, dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$X_1$  = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (Working Capital To Total Asset)

$X_2$  = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (Retained Earnings to Total Assets)

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (Earnings before Interest and Taxes to Total Assets)

$X_4$  = Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen terhadap Nilai Buku Total Hutang (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)

$X_5$  = Penjualan terhadap Total Aktiva (Sales to Total Assets)

Titik cut-off yang dilaporkan Altman menurut (Hanafi dan Halim, 2016:273) dengan Kriteria penilaian sebagai berikut :

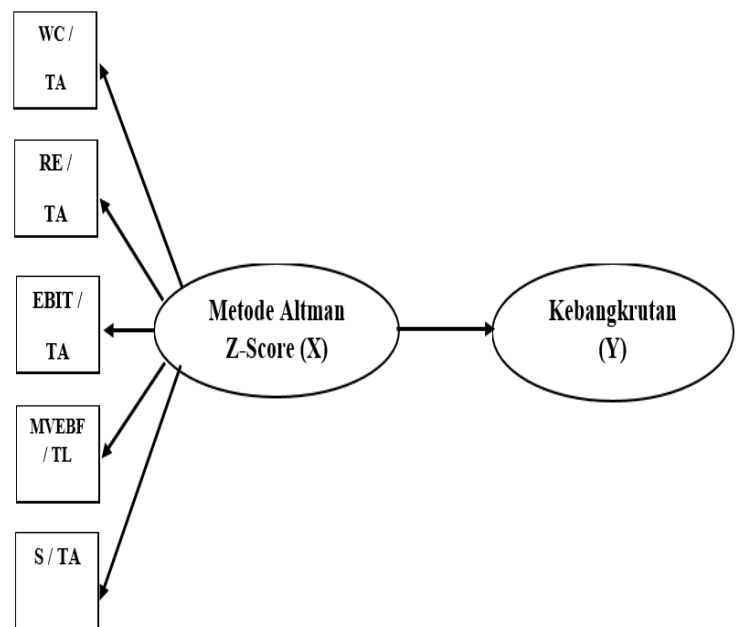
- a. Z-score  $> 2,99$  yaitu dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b.  $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$  yaitu berada di daerah abu-abu sehingga di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. Z-Score  $< 1,80$  yaitu dikategorikan sebagai Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar

### Penelitian Terdahulu

1. Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti (2017). Analisa Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

2. Hafiz Fauzan dan Fidya Sutiono (2017) Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2015).

### Kerangka Konseptual



### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian.

### Sumber dan Jenis Data

Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan pada periode 2013-2016 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Jenis Data yaitu Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Sampelnya seluruh perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang yang di tentukan agar diperoleh sampel yang representif. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap dan sudah di auditid selama tahun 2013-2016 sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, memprediksi, menggambarkan kemungkinan terjadinya Kebangkrutan pada

Perusahaan Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Rumus Analisis yang dilakukan dengan rumus dan keterangan titik cut off sebagai berikut :

Metode yang digunakan dalam menganalisis Altman Z- Score dengan menggunakan rumus

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 x_4 + 1,0 x_5$$

1. Mengkategorikan masing-masing perusahaan sesuai dengan cut off yang sudah ditentukan, dimana :
  - a. Z-score  $> 2,99$  yaitu dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
  - b.  $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$  yaitu berada di daerah abu-abu sehingga di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
  - c. Z-Score  $< 1,80$  yaitu dikategorikan sebagai Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016

### PT HM Sampoerna Tbk

Perhitungan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Hasil Nilai Z-Score	6.184	9.595	21.798	53.886
Hasil Analisis	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)

Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk termasuk dalam area kondisi keuangan yang Sehat. Hal ini di karenakan dari hasil perhitungan nilai Z-Score PT HM Sampoerna Tbk selama 4 tahun tepatnya pada periode 2013-2016 berada pada kriteria  $Z > 2,99$ . Angka Z-Score PT. HM Sampoerna Tbk ini dikatakan tinggi. Nilai Z-Score PT HM Sampoerna Tbk di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan nilai dari X5 Penjualan terhadap total asset yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2013-2016 nilai perusahaan ini terus mengalami peningkatan yang sangat drastis disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa PT HM Sampoerna Tbk mampu menggunakan asset secara efektif untuk meningkatkan penjualannya di setiap ditahunnya, sehingga laba yang di yang dihasilkan perusahaan ini sangat baik. Nilai X5 pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai Z-Score pada tahun 2013-2016 karena dari rasio tersebut menunjukkan nilai yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.

### PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Perhitungan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Hasil nilai Z-Score	3.682	3.832	6.735	14.796
Hasil Analisis	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)

Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk Tbk termasuk dalam area kondisi keuangan yang Sehat. Hal ini di karenakan dari hasil perhitungan nilai Z-Score PT Wisnilak Inti Makmur Tbk Tbk selama 4 tahun tepatnya pada periode 2013-2016 berada pada kriteria  $Z > 2,99$ . Angka Z-Score PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk ini dikatakan tinggi. Nilai Z-Score PT HM Sampoerna Tbk di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat drastis. Semua ini dikarenakan nilai X4 yaitu menunjukkan bahwa nilai modal saham biasa terhadap buku hutang disetiap tahunnya terus mengalami kenaikan hal ini dikarenakan nilai Modal biasa perusahaan semakin meningkat sedangkan nilai hutang yang lebih rendah, dan nilai X5 yaitu menunjukkan bahwa penjualan terhadap total aktiva, nilai perusahaan berdasarkan rasio ini semakin meningkat secara drastis hal ini dikarenakan nilai penjualan pada perusahaan ini lebih besar daripada nilai total aktiva. Hal ini mengidentifikasikan perusahaan ini sangat baik dalam hal mendapatkan laba. Nilai X4 dan Nilai X5 pada perusahaan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan



nilai Z-Score pada tahun 2013-2016 karena dari rasio tersebut menunjukkan nilai yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.

### PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Perhitungan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Hasil nilai Z-Score	1.113	1.736	2.234	3,023
Hasil Analisis	Distress Zone (Bangkrut)	Distress Zone (Bangkrut)	Grey Zone (Abu-abu)	Safe Zone (Sehat)

Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukan bahwa nilai Z-Score dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut Karena nilainya  $< 1,81$  dan pada tahun 2015 nilai Z-Score pada perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2015 menempatkannya pada kategori Grey area (Abu-abu) karena nilainya  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  dan tahun 2016 nilai Z-score perusahaan ini meningkat dan menempatkannya pada kategori Safe area (Sehat) dengan nilai  $> 2,99$ , Hal ini mengidentifikasi bahwa manajemen perusahaan dapat mengatasi masalah keuangan yang ada, dan bisa menghindarkan perusahaan dari resiko suatu kebangkrutan.

Hal ini dikarenakan pada perhitungan diatas nilai X2 yaitu laba ditahan terhadap total aktiva pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk menghasilkan nilai yang rendah dan menghasilkan nilai negatif disetiap tahunnya, Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah. Sedangkan dilihat dari X3 yaitu kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktiva sebelum pembayaran bunga dan pajak, nilai X3 PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan nilai negative dan sangat rendah ,maka dari itu nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi keungan perusahaan benar-benar dalam kondisi yang tidak baik yang dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan suatu laba melainkan dalam kondisi rugi.

Selanjutnya dilihat dari nilai X4 yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama periode 2013-2016 menunjukkan nilai yang rendah dan Semua ini dikarenakan nilai pada modal saham mengalami penurunan, sedangkan nilai buku hutang terus mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2016 nilai X4 mengalami peningkatan hal ini dikarenakan nilai Modal saham mengalami peningkatan dan lebih tinggi sedangkan nilai buku hutang mengalami penurunan sehingga menjadi rendah.

Nilai yang dominan dalam menurunnya nilai Z-Score perusahaan pada 2013-2015 adalah Rasio X2, X3, dan X4 karena disetiap tahunnya menghasilkan nilai yang rendah, dan pada 2016 nilai Z-Score mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori sehat, hal ini di karenakan nilai X4 modal saham mengalami kenaikan sedangkan nilai buku hutang mengalami penurunan. Meskipun nilai Z-score pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada 2013-2015 berada di nilai yang menunjukkan kesulitan keungan, namun pada tahun 2016 nilai Z-Score mngalami peningkatan dan masuk dalam kategori sehat. Hal ini mengidentifikasi pihak manajemen berhasil mengambil keputusan dan

memperbaiki kinerja keuangan yang ada sehingga perusahaan bisa terhindar dari terjadinya suatu kebangkrutan.

### PT Gudang Garam Tbk

Perhitungan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Hasil nilai Z-Score	7.570	12.331	12.091	14.538
Hasil Analisis	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)	Safe Zone (Sehat)

Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Gudang Garam Tbk termasuk dalam zona kondisi keuangan yang Sehat. Hal ini di karenakan dari hasil perhitungan nilai Z-Score PT Gudang Garam Tbk selama 4 tahun tepatnya pada periode 2013-2016 berada pada kriteria  $Z > 2,99$ . Angka Z-Score PT. Gudang Garam Tbk ini dikatakan tinggi, meskipun nilai Z-Score PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sedikit akan tetapi nilai tersebut masih mengategorikan bahwa perusahaan ini masih dalam keadaan sehat, dan di tahun 2016 PT Gudang Garam Tbk kembali menunjukkan peningkatan.

Semua ini dikarenakan nilai X4 yaitu kemampuan perusahaan dalam menunjukkan bahwa nilai modal saham terhadap nilai buku hutang disetiap tahunnya terus mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi nilai modal saham dari perusahaan lebih besar daripada nilai hutang dari perusahaan. dan nilai X5 yaitu penjualan terhadap total aktiva menunjukkan bahwa penjualan perusahaan ini sangat baik dalam hal mendapatkan laba. dikarenakan terus mengalami kenaikan

disetiap tahunnya. Jadi nilai X4 dan Nilai X5 pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai Z-Score pada tahun 2013-2016, karena dari rasio tersebut menunjukkan nilai yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup besar. Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengatasi masalah keuangan yang ada, dan bisa menghindarkan perusahaan dari suatu kebangkrutan.

### Rekap Perhitungan Nilai Z-Score Pada Perusahaan Rokok pada periode 2013-2016

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	PT. HM Sampoerna Tbk	6.184 Safe Zone (Sehat)	9.595 Safe Zone (Sehat)	21.798 Safe Zone (Sehat)	53.886 Safe Zone (Sehat)
2	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	3.682 Safe Zone (Sehat)	3.832 Safe Zone (Sehat)	6.735 Safe Zone (Sehat)	14.796 Safe Zone (Sehat)
3	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	1.113 Distress Zone (Bangkrut)	1.736 Distress Zone (Bangkrut)	2.234 Abu-abu (Grey zone)	3,023 Safe Zone (Sehat)
4	PT Gudang Garam Tbk	7.57 Safe Zone (Sehat)	12.331 Safe Zone (Sehat)	12.091 Safe Zone (Sehat)	14.538 Safe Zone (Sehat)

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan yaitu PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk ini memang mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan hasil analisis menggunakan Metode Altman Z-Score selama periode 2013-2016 terus berada pada kategori sehat.

Namun pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk, hasil Analisis Metode Altman Z-Score ini membuktikan bahwa Perusahaan ini mengalami kinerja keuangan yang kurang baik, karena pada periode 2013-2014 berada pada kategori bangkrut dan pada 2015 mengalami peningkatan kondisinya sehingga nilai Z-score masuk pada kategori Abu-abu (Grey Zone) dan pada 2016 nilai Z-Score mengalami peningkatan kembali sehingga menempatkannya pada kategori sehat. Dari analisis tersebut membuktikan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk, mampu memperbaiki kinerja keuangannya sehingga bisa terhindar dari suatu kebangkrutan karena nilai Z-Score di setiap periodennya terus mengalami peningkatan.

Berarti secara keseluruhan regulasi yang dibuat oleh pemerintah untuk memperketat perusahaan rokok dalam menghasilkan keuntungan tidak berpengaruh terhadap penjualan rokok. Terbukti dari meningkatnya angka penjualan pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

## **Implikasi**

Dengan melakukan analisis menggunakan Metode Altman Z-Score peneliti ini dapat mengidentifikasi keadaan perusahaan, namun secara faktual terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena Metode Altman Z-Score sendiri mempunyai banyak kelemahan yang tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan pada perusahaan itu akan terjadi. Untuk mengetahui kebangkrutan

pada perusahaan ada beberapa banyak faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor eksternal dan internal sebagai penyebab kebangkrutan tersebut.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan lain-lain. Adapun saran-saran dari penulis adalah :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti dalam menentukan prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-score ditahun-tahun kedepan atau periode selanjutnya, apakah masih konsisten dengan keadaan sekarang atau sudah berubah.

### **2. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan yang di klarifikasikan dalam kondisi sehat seperti PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk, manajer perusahaan harus terus meningkatkan pengambilan keputusan kebijakan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan serta memanfaatkan aset yang dimiliki dengan seefektif mungkin untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Selanjutnya bagi perusahaan yang diklarifikasikan dalam potensi rawan kebangkrutan atau grey seperti PT Bentoel Internasional Investama Tbk, maka perusahaan harus meningkatkan nilai 5 rasio yang ada di Metode Altman Z-Score. Perusahaan harus memperbaiki kinerja

perusahaan dan harus terus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba terlebih lagi dalam memanfaatkan lebih baik lagi aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar dan lebih banyak lagi sehingga mampu mengurangi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan

### 3. Bagi Para Investor.

Sebaiknya bagi para investor menggunakan analisis metode altman Z-Score ini sangat menguntungkan karena bisa mengetahui kinerja perusahaan sebelum menginvestasikan sahamnya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

*Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti.* 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. ISSN: 1410-4571 Volume 2, Nomor 1, Juni 2017

*Hafiz Fauzan dan Fidya Sutiono* 2017. Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2015). E-ISSN: 2528-0163 Volume 2, Nomor 1, Juni 2017

*Harahap, Sofyan Syafri.* 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Gofindo Persada, Jakarta.

*Harahap, Sofyan syafri,* 2013. Analisis Kritis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://www.idx.co.id/>

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2012, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Salemba Empat, Jakarta.

*Ikatan Akuntansi Indonesia,* PSAK No 1, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2013.

*Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim,* 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

*Munawir,* 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

*Sugiyono.* 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cetakan ke 19. Bandung : Alfabeta.